

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara *smartphone addiction* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi dapat di terima  $r_{xy} = 0,514$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *smartphone addiction* maka cenderung akan diikuti tingginya perilaku prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah *smartphone addiction* maka akan cenderung diikuti rendahnya prokrastinasi akademik.

*Smartphone* merupakan salah satu fasilitas belajar yang aktif digunakan mahasiswa dan proses akademisi belajar mengajar menggunakan internet melalui media *smartphone* merupakan bagian yang tidak dapat ditinggalkan (Karuniawan & Cahyanti, 2013). Namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa bermain *smartphone* merupakan hal yang menyenangkan dan kegiatan yang dapat menghilangkan stress sementara waktu (Deursen, 2015). Kegiatan bermain *smartphone* sebagai hal yang menyenangkan membuat mahasiswa terus menerus mengulang sehingga mahasiswa menghabiskan waktunya dengan bermain *smartphone* dan mengakibatkan prokrastinasi (Klassen & Kuzucu, 2009).

Tingkat *smartphone addiction* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi secara umum berada pada kategori sedang (61,1%) dan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi secara umum juga berada pada kategori sedang (84,7%). Sumbangan efektif *smartphone addiction* terhadap prokrastinasi akademik dapat dilihat dari ( $R^2$ ) sebesar 0,264. Hal ini menunjukkan bahwa *smartphone addiction* memberikan pengaruh sebesar 26,4% dan sisanya sebesar 73,6% prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

## B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut

### 1. Bagi institusi

Bagi institusi agar dapat mengupayakan penurunan penggunaan *smartphone* yang berlebihan sehingga dapat menurunkan tingkat perilaku prokrastinasi akademik.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan *professional judgment* sebelum melakukan penyebaran skala agar dapat dipastikan bahwa alat ukur yang digunakan sesuai dengan apa yang akan diukur dan aitem yang digunakan sudah baik. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik. Sehingga peneliti akan mengetahui lebih banyak lagi variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti prokrastinasi akademik, misalnya dengan melakukan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menurunkan tingkat prokrastinasi akademik. Seperti yang diketahui bahwa prokrastinasi akademik memiliki efek negatif dan dapat mempengaruhi proses akademik pelakunya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memilih subjek yang berbeda selain mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Karena prokrastinasi akademik tidak hanya terjadi pada mahasiswa yang sedang skripsi melainkan juga terjadi di berbagai kalangan akademik.